

**PELATIHAN CALON TUTOR BAGI GURU-GURU SLTP DAN
TENAGA TERDIDIK DALAM RANGKA PENYELENGGARAAN
PROGRAM KERJA PAKET B SETARA SLTP
DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN SANGIR
KABUPATEN SOLOK**

**LAPORAN PELAKSANA
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



PERANGKAT
KEMIS
DAFTAR
LEGAL

938 / HD / 1997

KEPADA...

3 FEB 1997

Oleh

Drs. DJUSMAN, dkk.

Dilaksanakan Atas Biaya
Dana OPF IKIP Padang Anggaran 1996/1997
Dengan Kontrak No. 46/PT. 37. H21/LPM/1996
Tanggal : 11 September 1996

**LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

1997



Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelatihan Calon Tutor bagi Guru-Guru SLTP dan Tenaga Pendidik
Dalam Rangka Penyelenggaraan Program Kejar Paket B
Setara SLTP Di Desa Sukoharjo Kecamatan Sangir
Kabupaten Soioek

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	_____
SUMBER / HARGA :	_____ / _____
KOLEKSI :	KKI
NO. INVENTARIS :	9381k197 P ₂ (2)
KLASIFIKASI :	373.20 PEL <i>ms</i>

Ketua : Drs. Djusman

Anggota : 1. Drs. Agus Nur
2. Dra. Setiawati
3. Drs. Syafruddin Wahid, M.Pd
4. Drs. Wisroni

RINGKASAN

Pelatihan Calon Tutor bagi Guru guru SLTP dan Tenaga Terdidik
dalam Rangka Penyelenggaraan Program Kejar Paket B
Setara SLTP di Desa Sukoharjo Kecamatan Sangir
Kabupaten Solok

Tim Pelaksana

Drs. Djusman, Drs. Agus Nur, Drs. Syafruddin Wahid, M. Pd
Dra. Setiawati, Drs. Wisroni

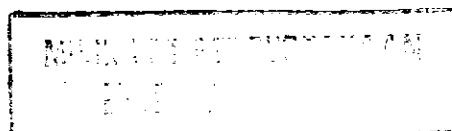
Permasalahan

Belum tersedianya Tutor yang dapat menyelenggarakan
Program Kejar Paket B setara SLTP

Tujuan dan Manfaat

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan tenaga Tutor dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan tentang penyelenggaraan program Kejar Paket B setara SLTP. Secara khusus adalah (1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai kebijaksanaan pemerintah tentang pelaksanaan Kejar Paket B setara SLTP, (2) mampu dan terampil dalam menyusun program belajar mengajar, (3) terampil dalam penggunaan metode mengajar, (4) terampil dalam pengadaan dan penggunaan sarana belajar, (5) terampil dalam penggunaan teknik bimbingan dan penyuluhan proses belajar mengajar dan (6) mampu dan terampil dalam menyelenggarakan administrasi Kejar.

Bagi peserta kegiatan ini memberi manfaat, yaitu (1) termanfaatkannya tenaga guru-guru SLTP dan tenaga terdidik lainnya sebagai sumber belajar PLS (Tutor Kejar Paket B setara SLTP), (2) terselenggaranya program Kejar Paket B secara optimal, (3) meluasnya fungsi dan kewenangan guru SLTP dan tenaga terdidik, (4) dihargai sebagai bahan kenaikan pangkat (khusus guru-guru) dan (5) memperoleh imbalan sebagai Tutor.



Kerangka Pemecahan Masalah

Sesuai dengan masalah yang ditemui, maka kerangka pemecahan masalahnya, adalah sebagai berikut (1) mengidentifikasi kebutuhan belajar dan sumber belajar, (2) menemukan kebutuhan belajar dengan sumber belajar dan menentukan fasilitator, metode dan teknik evaluasi serta penggunaan dana pelatihan

Pelaksanaan dan Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 1996 di SD Negeri Sukoharjo Kecamatan Sangir, yang diikuti sebanyak 15 orang peserta.

Pada acara pelatihan tersebut telah disampaikan 6 (enam) judul materi oleh enam orang fasilitator yang sengaja di datangkan dari staf pengajar IKIP Padang sesuai dengan keahlian masing-masing.

Secara umum kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil, baik dari segi proses maupun dari penyelenggaraannya. Dengan demikian kegiatan pelatihan ini telah dapat mempersiapkan tenaga Tutor Kejar Paket B setara SLTP khususnya untuk desa Sukoharjo.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari adanya dukungan dari semua pihak disamping itu juga ada ditemui beberapa kendala yang tidak begitu mempengaruhi pelaksanaan kegiatan

Kesimpulan dan Saran

Sebagai kesimpulan dari kegiatan ini adalah (1) penyelenggaraan program Kejar Paket B ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah kesediaan Tutor, (2) di dalam masyarakat terdapat sejumlah anggota masyarakat yang dapat dilatih menjadi Tutor Paket B, (3) peserta termotivasi untuk menyelenggarakan program Paket B dan (4) kegiatan pelatihan ini berhasil dengan memuaskan karena adanya kerjasama yang baik.

Saran saran yang dapat dikemukakan ditujukan kepada (1) peserta diharapkan dapat : (a) memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dan (b) menularkan pengetahuan dan keterampilan serupa kepada teman sejawat, (2) pihak terkait untuk dapat mendukung penyelenggaraan semacam ini pada masa yang akan datang dan (3) Lembaga Pengabdian Masyarakat, agar dapat memprioritaskan kegiatan semacam ini terutama untuk daerah-daerah terpencil yang jauh dari pusat informasi.

KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah dituntut melaksanakan misi Tridarmanya, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengandung arti bahwa berperannya suatu perguruan tinggi tersebut dapat diukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridarma itu. Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya menggambarkan adanya interaksi yang dilakukan oleh institusi dengan lingkungannya yang didukung oleh unsur-unsur penunjang yang terkait. Dengan demikian misi pengabdian dari lembaga pendidikan tinggi merupakan bagian integral dari masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang dalam melakukan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh IKIP Padang meliputi lima bentuk kegiatan yaitu pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pelaksanaan dan pengembangan program Kuliah Kerja Nyata, Pengembangan wilayah dan pemberian informasi teknologi tepat guna di pedesaan.

Kelima bentuk pengabdian yang dilaksanakan oleh staf pengajar dan mahasiswa IKIP Padang ditengah masyarakat dalam bentuk pengamalan IPTEKS merupakan bukti kepedulian kita kepada masyarakat. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan mereka sejalan dengan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

iv
MUSKUM PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat khusus oleh staf pengajar mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya laporan ini adalah atas kerja keras dari tim pelaksana serta bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Dalam kesempatan ini seyogyanya kami ucapkan terima kasih kepada Tim Pelaksana dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan aktivitas tersebut.

Akhirnya marilah kita bermohon kepada Allah SWT, semoga seluruh jerih payah Tim Pelaksana dan bantuan semua pihak ini mendapat ridha dari Tuhan Yang Maha Esa serta sebagai amal saleh yang diterima di sisi-Nya. Amin !

Padang, Desember 1996

Lembaga Pengabdian Kepada
Masyarakat IKIP Padang,

K e t u a,

dto

Dr. H. Nurtain
NIP. 130252716

DAFTAR ISI

	Halaman	
RINGKASAN.....	ii	
KATA PENGANTAR	iv	
DAFTAR ISI	vii	
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	viii	
DAFTAR LAMPIRAN	ix	
BAB I : PENDAHULUAN		
A. Analisis Situasi	1	
B. Perumusan Masalah	3	
BAB II : KERANGKA PEMECAHAN MASALAH		
A. Tujuan	6	
B. Manfaat	6	
BAB III : KERANGKA PEMECAHAN MASALAH		8
BAB IV : PELAKSANAAN KEGIATAN		
A. Realisasi Pemecahan Masalah	10	
B. Khalayak Sasaran	11	
C. Metoda yang digunakan	12	
BAB V : HASIL KEGIATAN		
A. Evaluasi	14	
B. Hasil.....	15	
C. Faktor Pendukung	21	
D. Faktor Penghambat	21	
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN		
A. Kesimpulan	23	
B. Saran Saran	24	
KEPUSTAKAAN.....	25	
LAMPIRAN	26	

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

halaman

GAMBAR 1	:	Bagan Pemecahan Masalah.....	9
TABEL 1	:	Daftar Jadwal Pelaksanaan.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Izin mengadakan pengabdian kepada masyarakat di desa binaan IKIP Padang	26
Lampiran 2 : Daftar hadir peserta hari I	27
Lampiran 3 : Daftar hadir peserta hari II	28
Lampiran 4 : Foto-foto kegiatan	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Sebagai salah satu desa tertinggal (IDT), Sukoharjo memiliki beberapa permasalahan di bidang pendidikan. Diantara permasalahan yang ditemui adalah rendahnya angka partisipasi lulusan Sekolah Dasar yang melanjutkan ke SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) dan tingginya angka putus sekolah (DO) SLTP.

Permasalahan di atas disebabkan kurangnya pengertian orang tua tentang pentingnya arti pendidikan yang diperburuk oleh faktor sosial ekonomi orang tua yang sangat membutuhkan bantuan anaknya, jauh dari lokasi SLTP dan tidak lancarnya transportasi ke desa ini. Disamping itu yang tidak kalah pentingnya yaitu di desa ini belum ada wadah yang dapat menampung mereka seperti Kelompok Belajar (Kejar) Paket B setara SLTP.

Program Kejar Paket B adalah salah satu program Pendidikan Dasar yang diselenggarakan melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah. Program ini dikembangkan setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), yang keberadaannya dipertegas pada pasal 18 PP Nomor 73 tahun 1991, yaitu : "Kelompok belajar Paket B diselenggarakan bagi sekumpulan warga belajar untuk memperoleh pendidikan setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama" (PP No 73 Depdikbud 1991, 1992 ; 262).

Berdasarkan kebijakan pemerintah tentang program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun, Paket B ditetapkan sebagai salah satu pendukung program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Depdikbud, 1994 : iii). Dalam penyelenggaraan program Kejar Paket B setara SLTP, salah satu usaha adalah melatih Tutor.

Keberadaan Kejar Paket B setara SLTP untuk mendukung Wajib Belajar (Wajar) Pendidikan Dasar 9 tahun di desa Sukoharjo ini sangat dibutuhkan untuk menampung para lulusan SD yang karena sesuatu hal tidak dapat melanjutkan ke SLTP dan anak-anak DO SLTP serta tamatan Kejar Paket A yang masih berusia 13-15 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemuka masyarakat Sukoharjo dan pihak Depdikbud Kecamatan Sangir (Kakandep dan Penilik Dikmas), di daerah ini memang belum ada tenaga Tutor yang dapat mengelola program pembelajaran Kejar Paket B setara SLTP. Pada hal menurut penilik Dikmas di daerah ini banyak anggota masyarakat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar PLS, khususnya Tutor Kejar Paket B setara SLTP seperti guru-guru SLTP (SMP) dan tenaga terdidik lainnya.

Permasalahan di atas merupakan hambatan untuk menyelenggarakan program Kejar Paket B. Usaha yang perlu dilakukan adalah menyiapkan tenaga Tutor yang memenuhi persyaratan. Berkenaan dengan itu dalam rangka menyukseskan program Wajar Dikdas 9 tahun melalui jalur luar sekolah

khususnya untuk program Kejar Paket B setara SLTP, guru-guru SLTP dan tenaga terdidik lainnya yang ada di sekitar lokasi desa Sukoharjo perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang penyelenggaraan Kejar tersebut melalui pelatihan.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan, IKIP Padang sebagai salah satu Lembang Pendidikan Tinggi Keguruan berkewajiban membantu masalah pendidikan di atas sesuai dengan dharma ke tiga dari Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Dipilihnya desa Sukoharjo sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat adalah karena desa Sukoharjo merupakan satu diantara tiga desa binaan IKIP Padang yang berada di Kabupaten Solok setelah desa Bangung Rejo (masih dalam wilayah Kecamatan Sangir, disamping desa ini masih tergo-long desa tertinggal (IDT) yang perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan dari semua pihak.

B. Perumusan Masalah

Dalam setiap masyarakat, betapapun kecilnya terdapat orang-orang yang mempunyai pengalaman, kecakapan ataupun sikap-sikap tertentu yang positif adalah tenaga yang dapat digunakan untuk keperluan penyelenggaraan program PLS. Artinya masyarakat memiliki sumber belajar dengan bermacam-macam jenis pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan belajar setempat termasuk program Kejar Paket B setara SLTP.

Berdasarkan analisis situasi sebagaimana yang sudah disampaikan pada bagian terdahulu dapat dikemukakan bahwa guru-guru SLTP dan tenaga terdidik yang ada di sekitar desa Sukoharjo belum dapat dimanfaatkan sebagai Tutor Kejar Paket B setara SLTP.

Belum berperannya guru-guru SLTP dan tenaga terdidik tersebut disebabkan karena mereka belum memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang memadai tentang penyelenggaraan Kejar Paket B. Secara konkrit hal-hal yang mereka rasakan yaitu :

1. Terbatasnya pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai Kebijakan Pemerintah tentang Program Kejar Paket B.
2. Terbatasnya kemampuan dan keterampilan mereka dalam menyusun program belajar mengajar.
3. Terbatasnya keterampilan mereka dalam penggunaan metoda mengajar.
4. Terbatasnya keterampilan mereka dalam pengadaan dan penggunaan sarana belajar.
5. Terbatasnya keterampilan mereka dalam penggunaan teknik Bimbingan dan Penyuluhan Proses Belajar Mengajar.
6. Terbatasnya pengetahuan dan kemampuan mereka dalam menilai kemampuan warga belajar.
7. Terbatasnya kemampuan dan keterampilan mereka dalam menyelenggarakan administrasi Kejar.

Akibat dari permasalahan di atas, program Kejar Paket B setara SLTP belum dapat dilaksanakan karena guru-guru dan tenaga terdidik yang ada di desa (sekitar) belum memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran program Kejar Paket B. Permasalahannya sekarang adalah bagaimana usaha untuk menjadikan mereka terampil untuk melaksanakan tugas sebagai Tutor. Salah satu usaha adalah melatih mereka sebagai calon Tutor.

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan Kegiatan

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan tenaga Tutor dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan tentang penyelenggaraan program Kejar Paket B setara SLTP. Secara lebih khusus dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan para peserta :

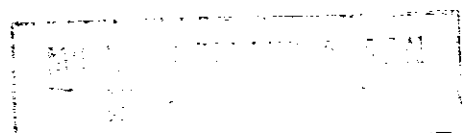
1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai Kebijakan Pemerintah tentang Program Paket B
2. Mampu dan terampil dalam menyusun program belajar mengajar
3. Terampil dalam penggunaan metoda mengajar
4. Terampil dalam pengadaan dan penggunaan sarana belajar
5. Terampil dalam penggunaan teknik Bimbingan dan Penyuluhan Proses Belajar mengajar
6. Mampu dan terampil dalam menyelenggarakan administrasi Kejar

B. Manfaat Kegiatan

Dengan terselenggaranya pelatihan ini ada beberapa manfaat yang diperoleh khususnya para peserta, diantaranya:

1. Termanfaatkan tenaga guru-guru SLTP dan tenaga terdidik lainnya sebagai sumber belajar PLS (Tutor Kejar Paket B setara SLTP)
2. Terselenggaranya program Kejar Paket B secara optimal
3. Meluasnya fungsi dan kewenangan guru SLTP dan tenaga terdidik
4. Dihargai sebagai bahan kenaikan pangkat guru-guru
5. Memperoleh imbalan sebagai tenaga Tutor

Bagi IKIP Padang sendiri sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Tenaga Kependidikan (LPTK), dengan kegiatan ini akan memperoleh manfaat berupa masukan-masukan yang sangat berharga untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.



BAB III

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

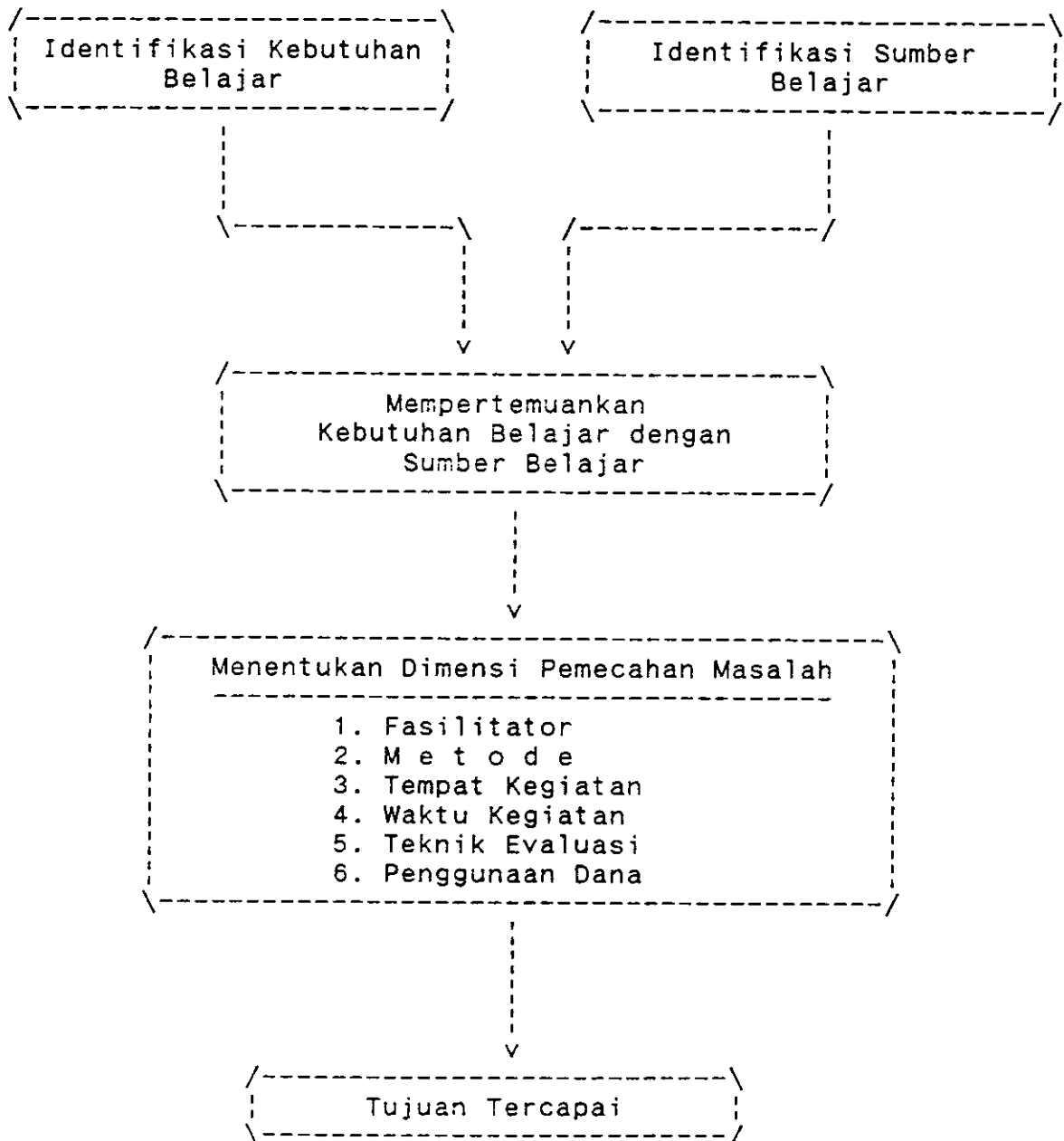
Dalam penyelenggaraan Kejar Paket B setara SLTP, salah satu hal mendasar yang perlu dipersiapkan optimal adalah Tutor, yang mempunyai peranan utama dalam proses belajar mengajar. Dalam upaya pengadaan Tutor sudah tentu perlu pembekalan pengetahuan dan keterampilan agar mereka mampu melaksanakan tugas dan peranannya di lapangan.

Dalam menjawab tantangan tersebut di atas, maka Tim Pelaksana mencoba membuat kerangka pemecahan masalahnya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan belajar dan sumber belajar dengan mengadakan catatan melalui observasi lapangan
2. Mempertemukan kebutuhan belajar dengan sumber belajar sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya. Mempertemukan antara kebutuhan belajar dengan sumber belajar termasuk salah satu kegiatan dalam perencanaan Pendidikan Luar Sekolah, dimana menurut Direktorat Dikmas adalah : "...hubungan antara apa adanya (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber" (Depdikbud, 1994 ; 5).
3. Menentukan dimensi pemecahan masalah, yaitu fasilitator, metode dan teknik evaluasi serta penggunaan dana.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemecahan masalah dapat dilihat bagan/ilustrasi di bawah ini.

Bagan Pemecahan Masalah



Gambar 1

BAB IV
PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa masalah pokok yang menjadi fokus perhatian yaitu program Kejar Paket B setara SLTP belum terselenggara. Hal ini dikarenakan guru-guru SLTP dan tenaga terdidik lainnya yang ada di desa Sukoharjo dan sekitarnya belum dapat berperan sebagai Tutor. Akar dari masalah tersebut ialah kurangnya pengetahuan dan keterampilan mereka tentang pelaksanaan program semacam ini.

Berdasarkan fokus masalah tersebut, dicoba merancang suatu program yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru-guru dan tenaga terdidik berkenaan dengan fungsi, peranan dan tugas sebagai seorang Tutor Kejar Paket B dengan terlebih dahulu mengadakan pendekatan kepada Camat, Kakandepdikbudcam, Penilik Dikmas, Kepala SLTP dan Kepala desa.

Proses selanjutnya adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar guru-guru SLTP dan tenaga terdidik. Berdasarkan identifikasi kebutuhan belajar tersebut diketahui bahwa mereka memerlukan pengetahuan dan keterampilan mengenai :

1. Kebijaksanaan pemerintah tentang Pelaksanaan Program Kejar Paket B setara SLTP

2. Penyusunan program belajar mengajar
3. Penggunaan metode mengajar
4. Pengadaan dan Penggunaan Sarana Belajar
5. Penggunaan Teknik Bimbingan dan Penyuluhan
6. Penyelenggaraan administrasi Kejar

Setelah mengetahui kebutuhan belajar guru-guru SLTP dan tenaga terdidik, Tim Pelaksana bersama Kakandepdikbud, kepala SLTP dan kepala desa mencoba menetapkan tempat waktu dan peserta.

Akhirnya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan berpedoman kepada rancangan program yang telah disusun.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran Kejar Paket B setara SLTP adalah guru-guru SLTP dan tenaga terdidik lainnya (Depdikbud, 1994), yaitu peserta latihan yang akan di tingkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan kegiatan ini.

Peserta latihan ini diambilkan dari guru-guru SLTP yang terdekat dengan lokasi desa Sukoharjo, yaitu guru-guru SMP Negeri Sangir dan tenaga terdidik yang ada di desa Sukoharjo.

Dari guru-guru diambil sebanyak 10 orang masing-masing 2 (dua) orang guru yang mengajarkan bidang studi matematika, IPA, Bahasa Inggris, IPS dan PPKN. Sisanya sebanyak 12 orang dipilih dari tenaga terdidik yang

ada di desa Sukoharjo. Dengan demikian peserta keseluruhan berjumlah sebanyak 22 orang.

C. Metode yang digunakan

Dalam rangka memudahkan para peserta untuk memahami materi yang disampaikan, sesuai dengan jenis kegiatan digunakan metode sebagai berikut :

1. Ceramah

Metoda ceramah digunakan untuk menyampaikan/menyajikan materi yang bersifat informasional. Penggunaan metode ceramah ini lebih menekankan pada peningkatan pengetahuan peserta latihan.

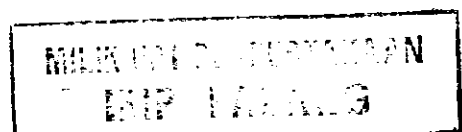
2. Diskusi/Tanya Jawab

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada khalayak sasaran digunakan metode diskusi/tanya jawab.

3. Latihan

Oleh karena kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta saja, akan tetapi juga meningkatkan keterampilannya, maka terhadap materi yang mungkin langsung dipraktekkan, kepada peserta diberikan kesempatan untuk berlatih dalam bentuk simulasi di bawah bimbingan fasilitator.

Kegiatan pelatihan Tutor ini dilaksanakan pada tanggal 14-15 Desember 1996 di SD Negeri Nomor 19 Sukoharjo Kecamatan Sangir. Selanjutnya mengenai jadwal lengkap dengan waktu pelaksanaan, materi, fasilitator dan pemandu kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut :



Jadwal Pelatihan Tutor Kejar Paket B setara SLTP
Bagi Guru-Guru SLTP dan Tenaga Terdidik
di Desa Sukoharjo Kecamatan Sangir

No	Hari/Tanggal	Waktu	M a t e r i	Fasilitator	Pemandu
1.	Sabtu 14-12-1996	08.00-08.45	Pembukaan a. Prakata b. Laporan ketua panitia c. Sambutan Camat d. Pengarahan sekaligus pembukaan oleh Ketua LPM IKIP Padang	-	Dra. Setiawati
		08.45-09.00	Istirahat	-	-
		09.00-11.00	Kebijakan Pemerintah tentang Pelaksanaan Program Paket B	Drs. Djusman	Drs. Wisroni
		11.00-13.00	Penyusunan Program Belajar mengajar	Drs. Syafruddin Wahid M.Pd	Drs. Agus Nur
		13.00-14.00	Istirahat	-	-
		14.00-16.00	Penggunaan Metoda Belajar	Dra. Setiawati	Drs. Djusman
2.	Minggu 15-12-1996	08.00-10.30	Pengadaan dan Penggunaan sarana belajar	Drs. Agus Nur	Drs. Syafrudin w. M.Pd
		10.30-10.45	Istirahat	-	-
		10.45-13.00	Penggunaan Teknik Bimbingan dan Penyuluhan	Drs. Wisroni	Dra. Setiawati
		13.00-14.00	Istirahat	-	-
		14.00-15.30	Penyelenggaraa Administrasi Kejar	Dra. Solfema M.Pd	Drs. Agus Nur
		15.30-16.00	Istirahat	-	-
		16.00-17.00	Penutup a. Prakata b. Laporan Ketua Panitia c. Penyerahan Sertifikat d. Pengarahan sekaligus penutupan oleh ketua LPM IKIP Padang	-	Dra. Setiawati

Sukoharjo, 14 Desember 1996

Ketua Pelaksana

tttd

Drs. Djusman

BAB V
HASIL KEGIATAN

A. Evaluasi

Evaluasi rancangan yang sudah dibuat, untuk mengetahui keberhasilan kegiatan perlu dilakukan evaluasi. Ada dua jenis evaluasi yang dilaksanakan yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Dengan evaluasi proses dapat diketahui kekurangan/kelebihan dalam pelaksanaan, mulai dari awal sampai berakhirnya kegiatan. Dengan jalan memonitor dapat dicari jalan keluarnya (perbaikan sambil jalan), sedangkan evaluasi hasil ditujukan untuk mengetahui hasil kegiatan.

Teknik yang digunakan adalah observasi, yaitu mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan, dengan alat berupa daftar check dan catatan-catatan. Indikator keberhasilan terhadap kegiatan ini yaitu adanya perubahan sikap/tingkah laku dan menyadari semua kekurangan-kekurangan mereka serta adanya kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan. Untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta menyerap materi yang bersifat pengetahuan dan keterampilan dapat diungkapkan melalui hasil tanya jawab dan hasil tugas latihan.

B. Hasil

Secara umum kegiatan pelatihan ini dinilai berhasil, baik dari segi proses maupun dari segi penyelenggaraannya sehingga tujuan dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui antara lain :

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap Kebijakan Pemerintah tentang Pelaksanaan Program Kejar Paket B setara SLTP.

Berdasarkan indifikasi masalah dan kebutuhan belajar khalayak sasaran, diketahui bahwa salah satu penyebab mereka tidak ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan program Paket B setara SLTP adalah karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan program Kejar Paket B setara SLTP. Pada hal sudah dicantumkan dalam Garis Garis Besar Haluan Negara Tahun 1993, bahwa:

"Pendidikan, pengadaan, dan pembinaan guru serta tenaga kependidikan lainnya pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh tanah air" (GBHN, 1993 ; 179).

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sebagai salah satu jalur dari sistem Pendidikan Nasional yang penyelenggaraannya tidak terikat oleh ruang dan waktu, dapat dilaksanakan kapan saja, oleh dan untuk siapa saja. Dalam

penyelenggaraannya harus mengikutkan seluruh komponen yang terikat. Salah satu dari komponen tersebut adalah sumber belajar aqtau Tutor.

Di dalam masyarakat (desa) terdapat sejumlah sumber belajar yang dapat diorganisir dan dimanfaatkan bagi pelaksanaan program Paket B sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat. Hal ini ditegaskan oleh Anwas Iskandar :

"Sumber belajar adalah setiap orang yang memiliki pengetahuan, pengertian, keterampilan, kemahiran, budi bahasa dan budi akal yang patut digurui dan bersedia digurui oleh orang lain, senang kalau orang lain memiliki dan memikmatinya" (Iskandar, 1980 ; 21).

Khusus untuk program Kejar Paket B setara SLTP guru-guru SLTP dan tenaga terdidik lainnya yang ada di desa tersebut dapat dimanfaatkan sebagai Tutor (Juknis Pelaksanaan Program Kejar Paket B setara SLTP).Hal ini memungkinkan kalau ditinjau dari tujuan, ciri-ciri, program dan tenaga kependidikan luar sekolah serta teori andragogi, mengingat :

- a. Kebutuhan belajar masyarakat tidak dapat dipenuhi seluruhnya oleh pendidikan sekolah.
- b. PLS memiliki keluwesan dalam berbagai hal (usia warga belajar, isi pelajaran, lama dan waktu belajar serta cara penyelenggaraannya).
- c. Program belajar disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

KI
17 373.80
PEL
R2

- d. Tenaga terdidik terdiri dari atas tenaga yang melaksanakan pendidikan, baik dengan maupun tanpa memiliki kualitas sebagai tenaga pendidik.
- e. Orang dewasa mempunyai pengalaman yang banyak dan pengalaman ini dapat menjadi sumber belajar yang penting.

Dengan demikian, Sungguh sangat tepat guru-guru SLTP dan tenaga terdidik lainnya dilatih untuk menjadi Tutor Kejar Paket B.

Setelah mendapatkan penjelasan dari fasilitator, akhirnya para peserta dapat mengetahui dan memahami serta lengkap keberadaannya sebagai anggota masyarakat yang ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan program Kejar Paket B setara SLTP.

2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun Program Belajar mengajar.

Penyusunan atau perencanaan program belajar mengajar pada program Paket B perlu sekali diketahui dan dimiliki seorang Tutor sesuai dengan point 2 (dua) tugas Tutor dalam Juknis Pelaksanaan Program Kejar Paket B setara SLTP, yaitu menyusun program belajar yang akan diajarkan, karena perencanaan adalah hubungan antara apa adanya sekarang (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang bertahan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber (Depdikbud, 1984 : 5).

Pada kesempatan ini peserta dilatih bagaimana dapat membuat program belajar dimulai dari program belajar harian, mingguan sampai program belajar untuk satu semester. Dari hasil-hasil tugas latihan yang mereka laksanakan ternyata para peserta dapat melakukannya dengan baik.

3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penggunaan metode belajar.

Sebagai seorang calon Tutor, perlu mempelajari penggunaan metode belajar karena menurut Depdikbud (1994 : 21) :

"Metode belajar merupakan unsur penting yang mempengaruhi proses belajar, karena dengan metode belajar akan terjadi interaksi dan terbangkitkan perhatian dan minat warga belajar".

Berdasarkan pendapat di atas, dengan terampilnya seseorang dalam menggunakan metode mengajar (belajar bagi warga belajar) tujuan belajar akan dapat dicapai, karena metode mempunyai fungsi antara lain sebagai :

- a. Penuntun dalam pencapaian atau pembahasan isi atau pesan belajar
- b. Pembangkit perhatian dan minat belajar warga belajar
- c. Penciptaan peluang berinteraksi bagi warga belajar.
- d. Memproses perubahan individu warga belajar
- e. Penciptaan iklim belajar yang menyenangkan dan mendukung proses belajar.

Berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki dan kesungguhan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan, semua peserta dapat memahami beberapa metode penting yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Paket B setara SLTP.

4. Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan peserta tentang pengadaan dan penggunaan sarana belajar.

Sebagai pendidik dalam program Paket B, Tutor memiliki tugas, diantaranya membuat bahan belajar pelengkap yang berisi muatan lokal dalam Juknis Pelaksanaan Program Kejar Paket B setara SLTP (Depdikbud, 1994 ; 17). Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta, fasilitator mencoba mengidentifikasi beberapa jenis dan bentuk sarana prasarana yang ada, dan kemudian menganalisis untuk dimanfaatkan sesuai potensi yang dimiliki desa. Dari hasil tanya jawab terlihat peserta dapat memahami materi sajian yang disampaikan.

5. Meningkatkan keterampilan peserta dalam penggunaan teknik bimbingan dan penyuluhan.

Pengalaman memperlihatkan bahwa tidak semua dan selamanya program-program PLS itu dapat bertahan dan berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan kekurangan kemampuan petugas Pendidikan Luar Sekolah di dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada kelompok sasaran.

Pada umumnya guru-guru SLTP telah memahami arti, prinsip, tujuan dan langkah-langkah bimbingan dan penyuluhan. Dalam kegiatan ini fasilitator hanya mengarahkan kepada bimbingan dan penyuluhan Pendidikan Luar Sekolah. Untuk peserta yang berasal dari tenaga terdidik memang agak sukar memahami materi ini.

6. Meningkatnya keterampilan peserta dalam menyelenggarakan administrasi Kejar.

Tutor Kejar Paket B sebagai seorang pendidik diharapkan pula mampu menyelenggarakan administrasi Kelompok Belajar. Aspek ini penting karena :

"Aspek administratif pengelolaan kelompok belajar mencakup kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang warga belajar, Tutor, fasilitator, monitor/pamong belajar, fasilitas belajar dan sebagainya yang mempengaruhi kondisi dan situasi belajar serta proses intraksi belajar dan membelajarkan. (Mappa at al, 1984 ; 12).

Kepada peserta dilatihkan bagaimana menggunakan buku induk, presensi, buku laporan kegiatan, daftar kemajuan belajar, laporan berkala dan buku inventaris Kejar.

Sesudah penyampaian materi ini diadakan penilaian terhadap pelaksanaan tugas masing-masing peserta dengan hasil sangat memuaskan.

C. Faktor Pendukung

Terlaksana dan berhasilnya kegiatan ini tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang sifatnya mendukung, diantara faktor tersebut adalah :

1. Jauhnya jarak kampus dengan lokasi pengabdian

Sebagaimana diketahui bahwa semua fasilitator dan Tim Pelaksana berasal dari IKIP Padang, dengan demikian jelas membutuhkan waktu yang lama dan terpaksa harus menginap di sekitar lokasi/tempat pengabdian.

2. Keterbatasan Waktu

Bertepatan acara kegiatan pada waktu turun kesawah, para peserta yang berasal bukan dari guru-guru kesulitan untuk mengikuti kegiatan. Sehingga waktu kegiatan yang semula direncanakan dua hari terpaksa dimampatkan menjadi satu hari.

3. Keterbatasan dalam penggunaan media

Berhubung daerah lokasi tempat kegiatan belum dialiri listrik, menyebabkan keterbatasan dalam penggunaan media belajar terutama media elektronika seperti penggunaan OHP, tepe recorder dan lain-lain.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan program Kejar Paket B setara SLTP ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah ketersediaan sumber belajar (Tutor) yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.
2. Di dalam masyarakat terdapat sejumlah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan sebagai Tutor Kejar Paket B seperti guru-guru SLTP dan tenaga terdidik lainnya.
3. Guru guru dan tenaga terdidik yang ada di desa Sukoharjo termotivasi untuk menyelenggarakan program Kejar Paket. Dorongan ini tercermin dari tingginya minat dan kesungguhan mereka dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini.
4. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pelatihan ini berhasil dengan memuaskan, baik dari segi proses maupun dari segi penyelenggaraannya. Keberhasilan ini berkat adanya kerjasama dan dukungan dari semua pihak. Disamping itu masih ada beberapa kendala seperti keterbatasan jarak, waktu dan penggunaan media.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, Tim pelaksana ini menyampaikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam kegiatan ini, yaitu :

1. Peserta

Dalam rangka menyukseskan program Kejar Paket B setara SLTP, kepada peserta yang sudah mengikuti pelatihan diharapkan :

- a. memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.
- b. Menularkan pengetahuan dan keterampilan kepada teman-teman sejawat

2. Pihak terkait

Kepada pihak terkait, khusus Depdikbud Kecamatan sangir agar dapat menyelenggarakan kegiatan semacam ini secara periodik dan berkesinambungan. Selanjutnya kepada pihak pemerintah kecamatan dan desa diharapkan agar dapat memberikan kemudahan-kemudahan untuk penyelenggaraan kegiatan serupa dan dapat memanfaatkan tenaga-tenaga yang sudah terlatih ini guna menyukseskan program Kejar Paket B.

3. Lembaga Pengabdian Masyarakat

Kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat IKIP Padang diharapkan pula agar dapat memprioritaskan kegiatan ini terutama pada desa terpencil yang jauh dari pusat informasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Depdikbud. 1994. Petunjuk Pelaksanaan Program Kejar Paket B Setara SLTP. Jakarta : Direktorat Dikmas Dirjen Diklusepora Depdikbud
- 1994. Perencanaan Pendidikan Luar sekolah (modul 3). Jakarta: Direktorat Dikmas Dirjen Diklusepora depdikbud
- 1994. Metode dan Teknik Belajar Orang Dewasa (modul 9). Jakarta : Direktorat Dikmas Dirjen Diklusepora Depdikbud
- 1994. Teknik Bimbingan dan Penyuluhan Proses Belajar Mengajar (modul 8). Jakarta : Direktorat Dikmas Dirjen Diklusepora Depdikbud
- 1992. Himpunan Peraturan Perundang Undangan R.I. Jakarta : Sekretariat Depdikbud
- Majelis Permusyawaratan Rakyat R.I. 1993. Garis Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1993. Semarang : Aneka Ilmu
- Mappa, Syamsu dan Latif Ismail. 1984. Pengelolaan Kelompok Tempat dan Kegiatan Belajar Pendidik Luar Sekolah. Jakarta. PPLPTK Dirjen Dikti Depdikbud
- Iskandar, Anwar. 1980. Penmas (majalah dua bulanan). Jakarta : Proyek Pengembangan Pendidikan Masyarakat

**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SUMATERA BARAT
KANTOR PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA**

JL. PRAMUKA V NO.13 KHATID SULAIMAN TELP.58279, FAX.58280 PO.BOX.51 PADANG.

Nomo : 414.3/019/1996.-

Padang, 24 Oktober 1996.-

Lampiran :

Perihal : IZIN MENGADAKAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT DI DESA
BINAAN IKIP PADANG.-

Kepada

Yth : **KETUA LEMBAGA PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT IKIP
PADANG**

di

PADANG.-

Dengan hormat,

Berkenaan dengan surat Saudara No.407/PT37.II.21/LPM/1996 tanggal 15 Oktober 1996, perihal Laporan Kegiatan di Desa Binuan 1995/1996 dan Permohonan dana untuk kegiatan 1996/1997 serta izin melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Binuan IKIP Padang.

Dengan ini dapat kami izinkan untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Desa-Desa Binuan IKIP di Kecamatan Sungir dan Kecamatan Kubung, Kabupaten Dati II Solok.

Demikianlah kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA KANTOR PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA

PROPINSI DATI I SUMATERA BARAT
PEMERINTAH PROPINSI DATI I
KANTOR PEMBANGUNAN
MASYARAKAT DESA
SUMATERA BARAT
IR. H. FAUZAR ZAINUDDIN
PEMBINA TK.I. NIP. 41002437

TEMBUSAN : Disampaikan kepada Yth :

1. Sdr. Bupati Kab. Tk.II Solok
2. Sdr. Camat Kepala Wilayah Kecamatan Sungir
3. Sdr. Camat Kepala Wilayah Kecamatan Kubung
4. Arsip

Untuk dapat menibntu keluennai Pengabdian masyarakat tersebut

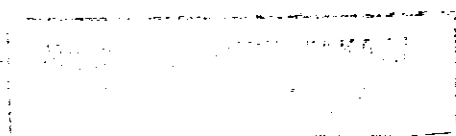


FOTO FOTO KEGIATAN



Drs. Djusman (tengah) Ketua Proyek Pengabdian kepada Masyarakat sedang menjelaskan materi Kebijakan Pemerintah tentang Program Kejar Paket B setara SLTP (Foto Dok. LPM).



Dra. Solfema, M.Pd fasilitator kegiatan terlebih dahulu meminta pendapat anggota Tim (Dra. Setiawati) sebelum menjawab pertanyaan peserta (Foto Dok. LPM).



Sebagian dari peserta sedang serius mendengarkan penjelasan dari fasilitator (Foto Dok. LPM).

938/k/(2)